

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam judul Telaah *Twibling Rivalry* Dalam Menyikapi Persaingan Saudara Anak Kembar Identik adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Nawawi (2003) Menyatakan bahwa data studi kasus dapat diperoleh dari berbagai pihak yang bersangkutan, dalam studi ini data dapat dikumpulkan dari berbagai sumber. Studi kasus sebaiknya dilakukan secara langsung atau terjun langsung ke lapangan sesuai dengan fenomena yang diselidiki. Dalam studi kasus biasanya menggabungkan beberapa metode pengumpulan data seperti wawancara, kuisioner, observasi dan dokumentasi. Sedangkan menurut pandangan Yin (dalam Fitrah dan Luthfiyah 2017: 6) Studi kasus merupakan suatu proses penggalian ilmu yang empiris untuk menganalisis fenomena di dalam latar belakang kehidupan nyata. Yin juga menjelaskan bahwa studi kasus merupakan sebuah desain penelitian yang dapat digunakan untuk mencari peristiwa-peristiwa yang bersangkutan tanpa dapat dimanipulasi. Penelitian studi kasus tidak hanya untuk menyelidiki terkait pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana”, tetapi lebih dalam dari itu dengan menambahkan dua sumber bukti yaitu observasi dan wawancara sistematis.

Penelitian ini difokuskan pada satu fenomena. Fenomena yang dipilih dapat dipahami secara mendalam dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Penelitian ini memusatkan secara intensif pada suatu objek tertentu kemudian mempelajarinya menjadi suatu kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Bodgan dan Taylor (1975) memaparkan metodologi deskriptif sebagai metode penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati (Dalam Moleong, 2007). Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam dengan mengumpulkan data secara akurat dan mendetail.

Berdasar penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan meninjau, mengkaji, menyelidiki serta menganalisis suatu

fenomena yang terjadi pada kehidupan nyata secara lebih mendalam, disertasi dengan data-data relevan yang telah dikumpulkan. Kemudian, seluruh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dideskripsikan kedalam suatu catatan yang bersifat naratif untuk menghasilkan gambaran dari fenomena-fenomena apa adanya secara natural. dengan demikian data kualitatif dalam penelitian ini dikumpulkan secara teknik kualitatif.

Penelitian yang berjudul “Telaah Twibling Rivalr Dalam Menyikapi Persaingan Saudara Anak Kembar Identik” menerapkan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam fenomena persaingan saudara yang terjadi pada anak kembar dan mengetahui faktor penyebab dari terjadinya persaingan anak kembar identik , serta bagaimana perilaku orang tua untuk menyikapi persaingan yang terjadi pada anak kembar identik, yang akhirnya untuk mengetahui bagaimana cara menyikapi persaingan saudara pada anak kembar identik. Peneliti dalam melakukan pengamatan subjek dilakukan secara langsung pada sepasang anak kembar yang ada pada saat melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) di KB/TK Al-Biruni Aria Graha, Bandung, Jawa Barat, begitu pun dengan observasi, observasi dilakukan ketika pada masa PPLSP karena anak kembar yang diteliti berada dalam pengajaran peneliti kemudian dilanjutkan lebih mendalam setelah berakhirnya masa PPLSP. Untuk wawancara dengan orang tua murid dilaksanakan setelah berakhirnya masa PPLSP dan dilakukan secara langsung.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan penelitian yang sangat penting dalam proses pengambilan data. Moleong (2010: 132) mendeskripsikan subjek penelitian merupakan informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi terkait situasi dan kondisi tempat penelitian (Dalam Sumiati, 2015). Dengan menentukan objek dari sebuah penelitian, peneliti dapat menentukan metode yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan penelitian (Syafnidawaty, 2020). Dalam penelitian ini memerlukan subjek untuk diamati, yaitu sepasang anak kembar identik berjenis kelamin laki-laki dan orang tua kelas TK B di Tk Al-Biruni Aria Graha, Kota Bandung, Prov. Jawa Barat.

Mengenai laporan yang akan digali penulis ditelusuri melalui observasi langsung terkait kegiatan yang dilakukan oleh sepasang anak kembar serta wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui secara jauh persaingan saudara yang terjadi pada anak kembar dan bagaimana menyikapinya.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KB/TK Albiruni Cerdas Mulia - Aria Graha dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022, tepatnya pada bulan mei 2022-juni 2022. KB/TK Albiruni Aria Graha merupakan salah satu cabang dari KB/TK Albiruni Cerdas Mulia Bandung. Sekolah ini sendiri berdiri sejak tahun 1999, jadi kurang lebih sudah 23 tahun berkiprah di dunia pendidikan. No. SK Operasional yaitu 0100/PAUD/XII/2018/DPMPTSD. KB/TK Albiruni Aria Graha memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20255398. KB/TK Albiruni Aria Graha berlokasi di Jl. Aria Utama No.54, Cipamokolan, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Prov. Jawa Barat, Kode Pos: 40292. Kegiatan pembelajaran di KB/TK Albiruni Aria Graha berlangsung selama empat hari secara luring dan satu hari secara daring dalam kurun satu minggu. KB TK Albirui Aria Graha membagi dua sesi pembelajaran, sesi pagi pada pukul 08.00-09.45 kemudian dilanjutkan pada sesi siang yaitu pukul 10.00-11.45. Pada saat masa PPLSP (Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan) yang dilaksanakan pada bulan februari hingga mei 2022 peneliti dapat mengamati secara langsung keadaan dari setiap kelas, baik keadaan kelas sesi pagi maupun sesi siang.

KB/TK Albiruni Aria Graha memiliki luas tanah 400 m² dengan jumlah ruang kelas 7 ruangan, selain itu juga terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang administrasi, Gudang, playground, pos satpam, toilet, ruang uks, mushola, perpustakaan, dapur serta tempat cuci tangan sebanyak 12. Tenaga pendidik di KB/TK Albiruni Aria Graha berjumlah 7 orang terdiri dari 3 orang guru kelas reguler, 3 orang guru Bilingual dan 1 orang guru kelompok bermain. Jumlah peserta didik KB/TK Albiruni Aria Graha pada tahun 2021-2022 yang tercatat dalam administrasi sekolah tercatat sebanyak 106 peserta didik yang terbagi menjadi 9 rombongan belajar (rombel). KB/TK Albiruni Aria Graha memiliki

6 orang tenaga kependidikan yang meliputi 1 kepala sekolah, 1 staff administrasi, 2 penjaga sekolah serta 2 orang guru pendamping.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari banyak orang dan perilaku yang diamati. Pada penelitian ini penulis fokus melakukan persiapan dalam administrasi maupun pada teknis pelaksanaan penelitian. Pada penelitian ini terdapat tiga tahap utama prosedur penelitian kualitatif, yaitu :

3.4.1 Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti merencanakan serta menata, ada beberapa aktivitas yang dilakukan dalam tahap pra lapangan, sebagai berikut:

- a. Menentukan tempat penelitian agar dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Kemudian, melakukan studi pendahuluan dengan observasi seperti melihat kondisi penelitian.
- b. Mengkaji masalah yang nantinya akan dijadikan pembahasan dalam penelitian ini.
- c. Mengurus perizinan pelaksanaan penelitian dengan sekolah untuk senantiasa dapat melakukan penelitian di sekolah.
- d. Menata instrument penelitian. Dalam penyusunan instrument peneliti terlebih dahulu melakukan bimbingan terkait perilaku apa saja yang perlu diteliti serta point pertanyaan apa yang perlu peneliti tanyakan kepada subjek. Kemudian peneliti mulai mengumpulkan data dari responden.

3.4.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

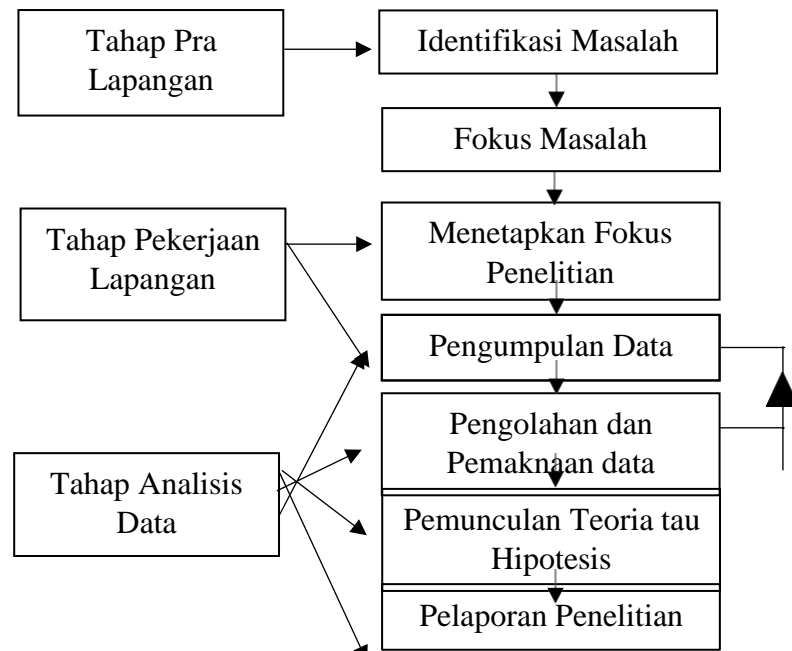
Setelah melewati masa pra lapangan, lalu tahap selanjutnya tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini peneliti mulai mengimplementasikan instrument yang sebelumnya telah dibuat seperti instrument observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti harap dengan adanya instrument penelitian dapat memperoleh data yang lengkap serta akurat.

3.4.3 Tahap Analisis Data

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah tahap analisis data. Semua data yang telah diperoleh sebelumnya akan diolah secara reduksi yang

kemudian dirangkum menurut kebenaran yang ada di lapangan, yang mana nantinya akan mendapatkan kesimpulan

Hubungan antara tiga tahapan proses penelitian kualitatif ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

3.5 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan hal penting yang perlu diperhatikan ketika melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data adalah Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan fakta atau bukti yang ada di lapangan. Menurut Salma (2021) Teknik pengumpulan data biasanya digunakan untuk mengumpulkan data yang merujuk pada satu kata abstrak yang tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya. Misalnya adalah melalui angket, wawancara, pengamatan, uji atau tes, dokumentasi, dan lain sebagainya.

Teknik pengumpulan data dipenelitian ini yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi dengan responden yang sudah ditentukan sebelumnya. Responden tersebut adalah orang tua serta anak kembar di kelas B Tk Al-Biruni Aria Graha, Bandung, prov Jawa Barat.

3.4.1 Observasi

Teknik pengumpulan data observasi dilakukan dengan pengamatan langsung. Peneliti melakukan pengamatan di tempat terhadap objek penelitian untuk diamati menggunakan pancaindra yang kemudian dikumpulkan dalam catatan atau alat rekam. Observasi terbagi menjadi tiga yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar dan observasi tak berstruktur (Dalam salma, 2021).

3.4.2 Wawancara

Teknik pengumpulan data ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam bentuk tanya jawab atau wawancara oleh narasumber yang bertindak sebagai informan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Seperti kuesioner, pertanyaan wawancara perlu diujikan kemampuannya supaya peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan.

3.4.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah dokumen yang mana peneliti mengambil sumber penelitian atau objek dari dokumen atau catatan dari peristiwa yang sudah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Bisa diambil dari catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan lain sebagainya.

3.6 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian erat kaitannya dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian adalah perlengkapan yang dipakai untuk menyatukan beberapa bukti yang biasanya disebut dengan data penelitian (Mukhtar 2013: 109). Dalam menentukan kualitas, tentunya perlu memperhatikan kualitas instrument, Menurut Sugiyono (2016: 222) Kualitas instrument dan kualitas penghimpunan bukti adalah hal yang dapat mempengaruhi mutu hasil penelitian.

Dalam penelitian ini instrument utamanya peneliti itu sendiri, namun selanjutnya dikembangkan melalui instrument wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi ditujukan agar mendapat data yang faktual serta dapat memperhatikan ucapan dan perilaku responden secara langsung. Kemudian, diharapkan dapat

menyempurnakan dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5.1 Lembar Observasi

Instrumen observasi merupakan alat bantu yang dipergunakan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitiannya. Hal ini guna mengumpulkan berbagai jenis data penelitian melalui pengamatan langsung, agar kegiatan bisa dilakukan secara sistematis dan data dapat lebih mudah diperoleh. Lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *chek list*. Cheklist atau daftar cek adalah pedoman di dalam observasi yang berisi aspek-aspek yang dapat diamati (Dalam Hayati, 2021). Observasi dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan pengamatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari termasuk ketika anak berada di lingkungan bermain. Instrumen observasi merupakan pedoman pada penelitian untuk melakukan pengamatan dan pencarian terhadap fenomena yang diteliti

Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur proses tingkah laku anak pada saat bersama. Pengisian lembar observasi ini dilakukan dengan cara memberikan tanda cek, pada kolom yang sesuai pada lembar observasi anak. Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali, adapun kisi-kisi untuk pedoman observasi agar penelitian ini berjalan lancar dan terarah adalah sebagai berikut .

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Lembar Observasi

NO	Hal yang diamati	Hasil		Keterangan
		Terjadi	Tidak terjadi	
1.	Marah			
2.	Bersaing ketika bermain			
3.	Kecemburuan			
4.	Berebut Mainan			
5.	Main Bersama			
6.	Saling Membela			
7.	Meminta maaf ketika salah			

(Sumber <https://jurnalkip.unram.ac.id/index.php/CEP/article/download/2272/2239>)

3.5.2 Lembar Wawancara

Instrumen wawancara merupakan pedoman dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali informasi terkait masalah yang sedang diteliti. Wawancara juga sebagai alat bantu dalam penelitian ini untuk menerima perilaku persaingan yang terjadi pada anak kembar dan bagaimana perilaku orang tua pada anak kembar identik. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai orang tua anak kembar identik serta dua guru kelas. Adapun kisi-kisi untuk pedoman wawancara agar penelitian berjalan dengan lancar dan terarah adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

NO	Subjek	Indikator
1.	Orang Tua	1. Pemahaman orang tua terhadap sibling rivalry
		2. Pola asuh yang orang tua terapkan terhadap anak
		3. Bagaimana cara orang tua untuk bersikap adil
		4. Penyebab terjadinya persaingan
		5. Seberapa sering terjadinya persaingan
		6. Tindakan yang dilakukan ketika terjadinya persaingan
		7. Antisipasi agar tidak terulang persaingan
2.	Guru	1. Pemahaman Guru terhadap Sibling Rivalry
		2. Kebiasaan yang dilakukan ketika belajar
		3. Seberapa sering guru melihat persaingan
		4. Pemicu terjadinya persaingan
		5. Tindakan guru ketika terjadinya persaingan

(Sumber <https://www.scribd.com/document/356414235/kisi-kisi-wawancara>)

3.5.3 Dokumentasi

Instrumen dokumentasi ialah alat bantu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data yang berupa dokumen seperti transkrip wawancara dan foto-foto pada saat kegiatan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan bukti berupa kegiatan anak, orangtua serta guru pada saat proses observasi dan wawancara

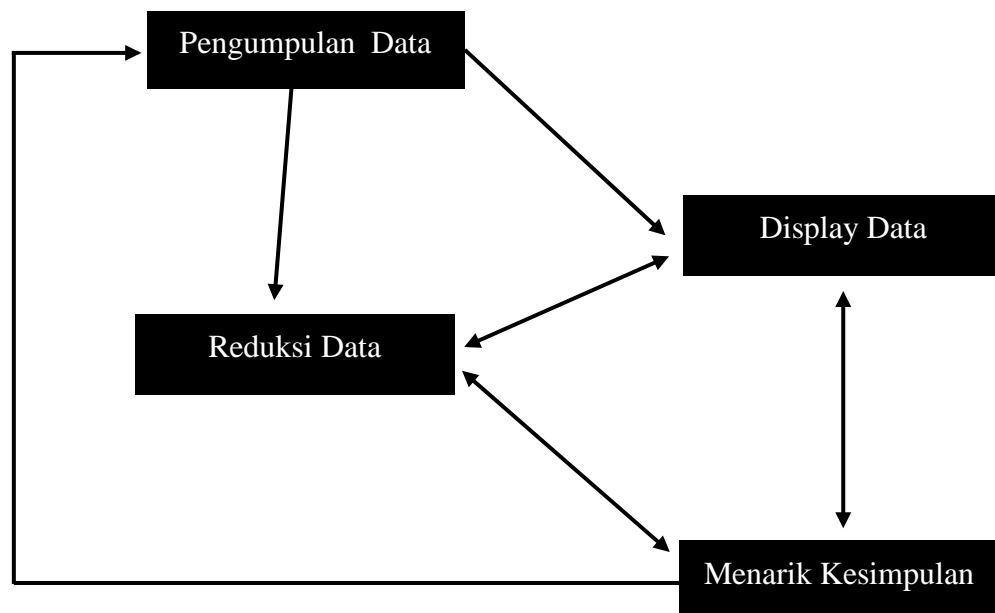
3.7 Analisis Data

Sesuai dengan metode yang dilakukan pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Anwar (2021) mengemukakan bahwa analisis data di penelitian kualitatif merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis data-data hasil observasi, wawancara, dan lainnya

untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan. Untuk mendapat pemahaman itu, analisis perlu dilanjutkan dengan menekankan dalam mencari makna.

Pada penelitian ini data dilaksanakan saat pengumpulan bukti. Mengolah data dengan menganalisis serta mengkaji observasi yang telah dilakukan peneliti selama tiga hari berturut-turut serta hasil wawancara kepada orang tua dan guru kelas, mengenai perilaku yang muncul ketika terjadinya persaingan pada anak kembar identik serta bagaimana perilaku orang tua terhadap persaingan tersebut. Adapaun data tambahan berupa hasil foto dokumentasi.

Adapun tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2 Model Interaktif dalam Analisis Data

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan memilah, memusatkan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan penting lapangan. Reduksi data dimulai dari awal kegiatan sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Tahap reduksi data penelitian ini adalah:

- a. Melakukan observasi selama beberapa hari terkait kegiatan yang dilakukan.
- b. Hasil observasi yang diperoleh merupakan data mentah kemudian ditransformasikan pada catatan sebagai bahan untuk wawancara.
- c. Hasil wawancara disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik kemudian ditransformasikan ke dalam catatan.

3.7.2 Display Data

Display data atau penyajian data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat beberapa data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penulis menerjemahkan semua hasil observasi yang dilakukan pada perilaku yang muncul pada anak kembar identik. Kemudian hasil wawancara yang diperoleh diuraikan dalam bentuk narasi. Dengan adanya display data diharapkan dapat menyederhanakan untuk menarik kesimpulan ditahap selanjutnya.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil observasi dengan beberapa hasil wawancara orang tua sehingga dapat ditarik kesimpulan bagaimana perilaku yang terjadi pada persaingan anak kembar identik, faktor penyebab dari terjadinya persaingan anak kembar serta bagaimana perilaku orang tua terhadap persaingan anak kembar identik.

3.8 Isu Etik

Ketika berada di lapangan peneliti perlu mengatasi masalah-masalah etis yang muncul dalam penelitian. Penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif baik fisik maupun non fisik kepada subjek yang diteliti. Kerahasiaan subjek yang diteliti akan di jaga demi menjaga kode etik subjek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, etika penelitian berkaitan dengan cara peneliti merumuskan topik penelitian, merencanakan penelitian, mengakses data, mengumpulkan data, menyimpan data, menganalisis data dan melaporkan

secara bertanggung jawab dan bermoral (Saunders, Lewis dan Thornhill 2007 dalam Sarosa, 2012). Adriany (Dalam lebih lanjut menjelaskan tiga isu etik dalam penelitian

a. *Gaining Consent* (Izin penelitian)

Consent dapat diterjemahkan sebagai persetujuan informan agar dapat berpartisipasi dalam sebuah penelitian tanpa pemaksaan. Peneliti akan menyampaikan secara verbal dan tulisan mengenai tujuan penelitian dan kegunaan penelitian kepada orang dewasa. Peneliti membuat izin tertulis dengan orang dewasa. Isiannya menjelaskan kepentingan dan sensitivitas informan seperti data pribadi informan, nama yang disamarkan/inisial Serta gambar yang tidak akan tersebar luas kecuali mendapatkan izin peneliti. Saat penelitian dengan anak peneliti akan meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua dan meminta persetujuan anak untuk berpartisipasi dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

b. *Privacy And Confidential* (Kerahasiaan dan identitas informan)

Privacy And Confidential artinya menjaga kerahasiaan dan identitas informan Informan harus secara detail mengetahui bahwa partisipasi dan interaksi sedang diteliti termasuk penggunaan alat elektronik Dalam melindungi privasi informan peneliti akan meminta izin kepada informan menggunakan alat-alat elektronik seperti merekam, mengambil photo dan alat elektronik lainnya.

c. *Relasi Power* (Relasi kuasa)

Sebelum peneliti kelapangan, peneliti menyadari ada relasi power, dimana ketidakseimbangan kekuasaan antara peneliti sebagai orang yang sudah dewasa dan anak sebagai subjek penelitian. Subjek yang pertama adalah anak dimana peneliti lebih dewasa daripada anak sehingga akan mungkin sekali peneliti mengutamakan pandangan peneliti dari pada pandangan anak, karena pemikiran peneliti yang lebih luas dan mengutamakan pemikiran peneliti dibandingkan pendapat anak atau pemikiran dari anak. Informan kedua adalah orang dewasa, relasi power antara posisi peneliti sebagai mahasiswa pendidikan guru pendidikan anak usia dini sedangkan informan penelitian adalah orang dewasa yang pengalamannya jauh lebih tinggi dari pada peneliti,

peneliti khawatir sudut pandang peneliti lebih dominan dari pada informan, sehingga akan menimbulkan bias dalam penelitian.

Kedua permasalahan diatas tentu harus ada solusinya, maka solusinya adalah peneliti sebelum hasil penelitian ini diserahkan kepada dosen peneliti mencoba mengkonsultasikannya lagi dengan informan dan mencoba menyampingkan sudut pandang peneliti. Namun karena itu peneliti khawatir pendapat peneliti tidak dapat tersampaikan dengan baik dan informan salah mengartikan pendapat dari peneliti.